

BAB III

UPAYA YANG DILAKUKAN FOMWAN DALAM MENINGKATKAN PERANAN PEREMPUAN DI NIGERIA

A. Upaya FOMWAN dalam Meningkatkan Pendidikan Perempuan di Nigeria

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembangunan dan merupakan titik tumpu perkembangan ekonomi, sumber daya politik, dan sosiologi. Kebijakan Pendidikan Nasional Nigeria menunjukkan bahwa pendidikan adalah investasi terbesar yang dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa. Pendidikan sebagai instrumen pembangunan nasional, cara yang tepat dalam hal peningkatan status perempuan dalam pendidikan adalah dengan meningkatkan standar hidup mereka. Titik awal untuk memajukan perempuan adalah dengan memenuhi hak perempuan dalam mengenyam pendidikan yang sama dengan laki-laki. Kebanyakan anak perempuan putus sekolah, dan itu dikarenakan pola pikir masyarakat Nigeria yang lebih memilih menikahkan anak perempuan daripada menyekolahkan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak, adapun beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah karena orang tua tidak mampu membayar biaya sekolah mereka, atau kehamilan diluar pernikahan yang mengakibatkan perempuan di Nigeria tidak melanjutkan pendidikannya.

Tingginya tingkat prosentase putus sekolah di Nigeria, bertentangan dengan keputusan pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan pendidikan wajib 9 tahun untuk seluruh penduduk di Nigeria. Deklarasi Ouagadougou mengakui bahwa, "Ada 26 juta Gadis Afrika keluar dari sekolah dan sebagian besar dari mereka di daerah pedesaan dan angka ini diperkirakan mencapai 36 juta pada tahun 2000 dan itu, tingkat buta huruf perempuan lebih dari 60% ".⁴⁰ Seperti yang diutarakan oleh Fatinobi (1990) dalam buku *Women Education, and Empowerment* menyatakan bahwa, "Setengah dari jumlah anak perempuan yang lulus dari sekolah dasar dan mendaftar sekolah menengah setiap tahun, berakhir dengan *drop out*. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena sebagian besar dari mereka berakhir sebagai ibu rumah tangga, penata rambut, penjahit, sementara sejumlah besar lainnya menjadi buruh tani di desa-desa. Pemikiran tradisional orangtua di Nigeria bahwa pendidikan perempuan akan membawa ketidakharmonisan perkawinan. Hal ini karena diasumsikan bahwa pendidikan akan membuat wanita bangga, sombong, mandiri dan tidak patuh kepada suami mereka. Kebanyakan orang tua Nigeria buta huruf dan tidak memiliki kemampuan untuk membimbing anak-anak mereka dengan baik. Standar hidup yang rendah dari keluarga telah menyebabkan banyak orangtua untuk mendorong anak-anak perempuan mereka dalam pernikahan pada usia muda dan mahar yang mereka dapat kemudian digunakan untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak-laki-laki.

⁴⁰ Rao, *International Encyclopedia of Women-2: Women, Education, and Empowerment*, 296.

Posisi perempuan memiliki potensi besar dalam mengembangkan sebuah tatanan ekonomi baru, untuk mempercepat pembangunan sosial dan politik dan akibatnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Olawoye menjelaskan wanita Nigeria sebagai faktor penting yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi bila diselaraskan dengan peningkatan hak wajib perempuan yakni dalam bidang pendidikan. Mengapa dikatakan perempuan memiliki potensi besar dalam mengubah tatanan perekonomian di Nigeria adalah karena mereka memiliki andil yang besar atas produksi tanaman, pengolahan makanan berbasis agro, pelestarian tanaman dan distribusi hasil pertanian dari pusat ke daerah perkotaan.⁴¹ Perempuan Nigeria telah memberikan kontribusi mereka untuk pembangunan bangsa, namun, potensi mereka belum sepenuhnya direkam karena beberapa kendala. Perempuan Nigeria masih diasingkan dengan latar belakang karena mereka tidak memiliki kekuatan pendidikan, ekonomi, dan politik yang diperlukan untuk mengaktualisasikan potensi bawaan mereka.

Mengatasi permasalahan ketimpangan gender yang terjadi dalam sektor pendidikan pemerintah Nigeria dalam hal ini telah menunjukkan minat pada pendidikan perempuan karena komitmennya terhadap konvensi internasional tentang hak-hak perempuan. Manfaat pendidikan perempuan sejatinya untuk memasukkan ketersediaan perempuan yang mampu melawan praktek-praktek yang melemahkan

⁴¹ Lasiele, *The Consellor*, 17 (1), (Agustus, 1999), 132-133.

seperti pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga.⁴² Masyarakat yang mulai menyadari pentingnya pendidikan untuk anak perempuan, maka masyarakat mempercayakan pada FOMWAN dan organisasi Muslim lainnya adalah untuk memelihara dan menyoroti potensi sesungguhnya dari anak perempuan dan perempuan melalui:

- a. Mengatur sekolah untuk semua perempuan di seluruh negara bagian.
- b. Menyiapkan sekolah pelatihan guru perempuan untuk melengkapi upaya pemerintah dalam memberdayakan perempuan.
- c. Menyadarkan orang tua tentang pentingnya pendidikan.
- d. Panggilan untuk meninjau kurikulum yang baik pada sekolah negeri dan swasta untuk mencakup studi agama dan moral. Dimasukkannya pendidikan keterampilan dalam kurikulum juga akan membantu memaksimalkan penggalian potensi perempuan.
- e. Memperkenalkan Islamisasi pengetahuan dalam berbagai sekolah.
- f. Memperkenalkan beberapa bentuk dana beasiswa untuk anak perempuan
- g. Menyadarkan orang tua untuk membuat mereka sadar dan mengorganisir untuk mengarahkan siswa untuk daerah yang paling dibutuhkan dan memiliki prestasi nyata.⁴³

⁴² Nneka Umezulike and Omaze Anthony Afemikhe, “*Alternative Assessment and Women Education in Nigeria*”, (September, 2007), 4.

⁴³ Dokumen yang didapatkan penulis melalui email dari Lateefah Durosinmi (ex-official of FOMWAN) “*Islam and Girl Child Education*” yang dikirimkan pada 21 November 2013, 7.

Menyadari akan tanggung jawab yang di amanahkan masyarakat terhadap FOMWAN sebagai organisasi yang memfokuskan dirinya terhadap perempuan dan anak, maka langkah-langkah yang dilakukan tidak hanya menjadi pendukung untuk retensi anak perempuan di sekolah, dan pendidikan berkelanjutan bagi perempuan menikah, juga mempromosikan pembangunan pendidikan melalui pendirian sekolah dan pusat kejuruan bagi Perempuan dan pemberdayaan pemuda. FOMWAN yang memfokuskan pada isu-isu khusus yang berkaitan dengan pendidikan anak perempuan dan perempuan Muslim. FOMWAN juga telah menyiapkan pembibitan dan sekolah dasar yang memberikan pendidikan standar yang kuat ditambah ajaran agama, dengan menambahkan pendidikan agama dalam setiap sekolah-sekolah adalah untuk mengajarkan bahwa dalam Islam telah diatur bahwa pendidikan untuk perempuan sangatlah penting karena perempuan sebagai ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya, sehingga pendidikan untuk perempuan dianggap penting untuk memajukan kualitas anak-anak di Nigeria sebagai target jangka panjang.⁴⁴ Pencapaian untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan perempuan, hingga saat ini FOMWAN telah memiliki lebih dari 100 Lembaga Dasar & Menengah dan lebih dari 200 Islamiyya / Pusat Pendidikan Al-Quran dan kelas keaksaraan orang dewasa, di seluruh negara bagian di Nigeria. FOMWAN juga terus memobilisasi rakyat, terutama umat Islam untuk memperhatikan pendidikan, melalui

⁴⁴ John. N. Paden, *Muslim Civic Cultures and Conflict Resolution: The Challenge of Democratic Federalism in Nigeria* (Massachussetts: The Brooking Institution, 2005), 103.

peresmian Annual Education Lecture Series⁴⁵, kegiatan tahunan yang diprakarsai oleh FOMWAN dengan tujuan untuk menyadarkan dan memobilisasi rakyat, khususnya, umat Islam untuk memperhatikan kedua pendidikan Islam dan sekuler. Hal ini juga untuk menegaskan bahwa pentingnya eksistensi FOMWAN pada pendidikan umat Islam, serta mempromosikan jaringan yang kuat antara organisasi-organisasi Muslim di bidang pendidikan dan mempromosikan beasiswa di kalangan umat Islam, sebagai wujud untuk memudahkan akses pendidikan untuk perempuan. Alasan kuat dibalik kurangnya tingkat hadirnya perempuan dalam pendidikan adalah dari keluarga yang miskin dan tidak mampu menyekolahkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Penyelenggaraan konferensi tahunan FOMWAN digunakan untuk menarik perhatian pemerintah dengan isu-isu yang terjadi di masyarakat, khususnya FOMWAN yang telah memfokuskan diri pada peningkatan peranan perempuan di bidang pendidikan, sehingga tema konferensi yang diadakan pada 8 September 2011 bertemakan, "Pendidikan, Alat untuk Pembangunan Nasional" dimaksudkan untuk melihat peran pendidikan dalam pengembangan, dan tantangan yang dihadapi pendidikan di Nigeria. Konferensi yang dilaksanakan pada tahun 2011 ini menghasilkan beberapa rancangan aksi untuk menindaklanjuti permasalahan dalam pendidikan yang dialami perempuan di Nigeria, adapun kesimpulannya adalah menelaah kembali secara berkala mekanisme holistik kebijakan pendidikan, mengambil tanggung jawab dari nilai-nilai budaya dalam menelaah sistem

⁴⁵ Revisi publikasi FOMWAN 2010

pendidikan di Nigeria, menggemakan kembali bahwa pendidikan perempuan adalah hak serta kewajiban dalam Islam, ada kebutuhan untuk terus memberikan advokasi, sosialisasi dan mobilisasi pada pemangku kepentingan seperti, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan anak⁴⁶

Selain dengan pengembangan fasilitas dan media belajar untuk perempuan, FOMWAN pula sudah mendefinisikan fokus kegiatan organisasinya dengan kebijakan pendidikan FOMWAN yakni advokasi untuk keberadaan anak perempuan di sekolah, advokasi untuk melanjutkan pendidikan untuk perempuan yang sudah menikah, karena perkawinan seharusnya tidak menjadi penghalang untuk belajar, mempromosikan pendidikan sebagai sarana untuk pemberantasan kemiskinan mempromosikan integrasi sekolah Alquran dan pelatihan kejuruan, Mempromosikan pendidikan nomaden dan pendidikan untuk orang cacat mempromosikan pendidikan perempuan dengan keterampilan keaksaraan dasar. FOMWAN yang memiliki cabang di 35 negara, telah mendirikan sekolah-sekolah dasar dan menengah secara nasional, dengan penekanan pada pendidikan perempuan.⁴⁷

Salah satu promosi FOMWAN mengenai program pendidikan dan pembangunan sosial, kelas, dan lembaga telah dibentuk di kampus utama ABU di Zaria. Diharapkan bahwa sekolah pembibitan tersebut akan mengembangkan praktek pendidikan dan sosialisasi yang tepat dari anak-anak Muslim. FOMWAN

⁴⁶ 26th Annual Conference of the Federation of Muslim Women's Association in Nigeria (FOMWAN) 8th to 11th September 2011.

⁴⁷ Formative Evaluation of The United Nation Girl's Education Initiative: Nigeria Report, (New York: United Nation Girl's Education Initiative, 2012), 48.

memberikan motivasi perempuan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki perempuan untuk sadar akan isu-isu lokal dan FOMWAN akan memberikan respon untuk mengartikulasikan isu-isu yang muncul dengan merancang program yang dapat memaksimalkan pengembangan potensi perempuan. FOMWAN sebagai organisasi yang memayungi hak perempuan untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya dengan mendirikan pendidikan *islamiyya* yang didirikan untuk mengembangkan pendidikan masyarakat dan menyadarkan kembali untuk berpegang teguh pada islam yang telah mengatur segala hal mengenai perempuan dan hak perempuan untuk tetap mengenyam pendidikan. Sekolah *islamiyya* juga dibentuk untuk menyadarkan orangtua akan pentingnya mengirim anak perempuan atau anak usia sekolah untuk mendapatkan hak mereka mendapatkan pendidikan. Program FOMWAN selain memberikan penyuluhan terhadap perempuan untuk turut aktif dalam pendidikan dan juga memberikan penyuluhan terhadap orangtua untuk mendorong anak perempuan usia sekolah dapat mengenyam pendidikan, selain itu FOMWAN terlibat aktif dalam proyek-proyek, seperti Ambassadors Girls Scholarship Program (AGSP), bertujuan untuk meningkatkan peluang anak terhadap pendidikan. Sekitar 800 perempuan diuntungkan melalui program beasiswa yang difokuskan untuk pendidikan perempuan. FOMWAN juga memiliki program di lebih dari 1.000 sekolah *Islamiyya* yang terstruktur untuk pusat pendidikan (baik agama & sekuler) dan pengadaan keterampilan terutama ditujukan pada gadis yang *drop-out* dari sekolah dan ibu-ibu muda yang putus sekolah.⁴⁸

⁴⁸ Dokumen yang didapat penulis dari melalui email dari Lateefah Durosinmi (ex-official of

Gencarnya pengaruh negatif pendidikan Barat yang membawa pemikiran feminisme membuat Beberapa sarjana Muslim dan beberapa tradisional telah menyatakan kekhawatiran bahwa identitas Islam dan perempuan Muslim akan terkikis dan mereka akan menderita kehancuran moral yang sama dan degradasi seperti rekan-rekan mereka di Barat, sementara munculnya FOMWAN telah menghilangkan kekhawatiran tersebut. Prinsip yang menjadi dasar dalam setiap program FOMWAN yakni melalui prinsip-prinsip Islam, perempuan Muslim melihat FOMWAN sebagai cara untuk merebut kembali harga diri mereka, yang telah rusak jauh oleh nilai-nilai tradisional dan budaya stereotip dan pengaruh negatif dari Barat. FOMWAN tetap berbeda karena berharap untuk mengembangkan kepribadian penuh seorang Muslim sebagai model untuk perempuan lain, didasarkan pada keyakinan bahwa Islam telah membuat ketentuan yang memadai bagi perempuan. Penyuluhan untuk meningkatkan pendidikan perempuan di galakkan untuk pengurangan kemiskinan. Peningkatan pendidikan menjadikan perempuan tidak lagi bergantung pada keluarganya atau suaminya, dan juga akan memberi mereka kehidupan yang lebih produktif.⁴⁹

Asosiasi FOMWAN di Kalarin menggunakan kesempatan dari kebangkitan Islam di Nigeria Utara untuk menekan pendidikan perempuan dan merancang silabus yang mencakup unsur-unsur pendidikan Islam dengan unsur pendidikan Barat.

FOMWAN), "*Fomwan's Educational Activities and Girl Child Education*" yang dikirimkan pada 21 November 2013, 14.

⁴⁹ Dokumen yang didapat penulis dari melalui email dari Lateefah Durosinmi (ex-official of FOMWAN), "*Islam and Girl Child Education*", yang dikirimkan pada 21 November 2013, 6.

Kurikulum yang dibuat berfokus pada pendidikan (baik dalam pengetahuan agama klasik dan kurikulum standar), dengan menekankan pada kemampuan bahasa (Arab dan Inggris).⁵⁰ Pelaksanaan program yang dirancang FOMWAN adalah dengan bekerja sama untuk melobi tokoh masyarakat dalam hal pembebasan lahan untuk membangun sekolah dan turut bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan pengajar untuk memberikan tambahan wawasan mengenai pengetahuan bahasa asing yang dapat digunakan oleh perempuan Nigeria agar pendidikannya setara dengan apa yang didapatkan oleh laki-laki pada sekolah umum, sehingga pengetahuan yang diperoleh perempuan di Nigeria mengalami peningkatan yang signifikan.⁵¹ Berbagai upaya FOMWAN untuk mengakomodasi peningkatan kemampuan bahasa asing dan pengetahuan umum, FOMWAN juga tak luput untuk memelihara hubungan yang kuat dengan masyarakat internasional serta organisasi-organisasi Muslim untuk bekerja sama meningkatkan pendidikan perempuan. Latar belakang FOMWAN merancang sosialisasi program untuk meningkatkan pendidikan perempuan di Nigeria didasarkan pada kesetaraan hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama untuk pria maupun wanita. Penambahan kurikulum bahasa asing akan meningkatkan kualitas pendidikan bagi perempuan untuk dapat bersaing dalam pendidikan yang sama terhadap laki-laki dan juga dapat melanjutkan

⁵⁰ Carolyn M. Elliott, *Global Empowerment of Women: Responses to Globalization and Politicized Religions* (New York: Routledge, 2008),

⁵¹ Saratu Abdulwahid, "Gender Differences in Mobilization for Collective Action: Case Studies of Villages in Northern Nigeria", *CAPRI Working Paper No. 58*, (Oktober: 2006), 23-24.

pendidikan yang lebih tinggi dengan memiliki kompetensi bahasa yang bisa di aplikasikan untuk mendapatkan beasiswa di luar negeri.

Wacana reformasi perempuan FOMWAN yang diartikulasikan melalui tujuan dan laporan kepemimpinannya. FOMWAN yang tujuannya, anggaran dasar dan hukum, yang dapat ditemukan dalam buku pedoman organisasi dan terutama publikasi berjudul 'Hak dan Tanggung Jawab Perempuan Muslim yang di publikasikan pada tahun 2000, mengungkapkan keinginan organisasi untuk bertindak memperjuangkan hak-hak perempuan dalam konteks Islam. FOMWAN berusaha untuk mempromosikan pemahaman dan praktek ajaran Islam, untuk mendorong perempuan Muslim untuk membentuk kelompok-kelompok di seluruh negara untuk tujuan pendidikan, membentuk suatu kerangka kerja untuk kerjasama nasional dan persatuan di antara asosiasi-asosiasi Islam perempuan dan untuk menyediakan forum bagi pandangan wanita Muslim untuk diungkapkan di tingkat nasional dan negara bagian.

FOMWAN juga terlibat dalam kegiatan yang meringankan kesulitan anak melalui rumah panti asuhan dan rehabilitasi. FOMWAN berkomitmen untuk pemeliharaan martabat dan hak-hak anak, melalui jejaring dan kerjasama dengan organisasi lain dan Pemerintah untuk menentang segala bentuk penyalahgunaan anak: perdagangan anak, pelacuran anak, pekerja anak dan eksploitasi. FOMWAN adalah stake holder utama dalam pelaksanaan hak-hak anak.

B. Kerjasama FOMWAN dengan Lembaga Lain dalam Bidang Pendidikan.

FOMWAN bekerjasama dengan Ambassador's Girls' Scholarship Program (AGSP) untuk meningkatkan pendaftaran / keberadaan anak perempuan di sekolah-sekolah, memberikan kesempatan pendidikan bagi siswa brilian tapi miskin dan karena itu meningkatkan peluang anak Gadis untuk mendapatkan pendidikan. Kegiatan FOMWAN dan berbagai program lainnya bermitra dengan pemerintahan federal, pemerintah negara bagian, LSM dan organisasi multilateral yang telah membuat dampak yang cukup besar di seluruh negeri. Kemitraan FOMWAN dengan WHO, DFID, USAID, badan-badan PBB, *Population Council*, Program Nasional Imunisasi, Departemen Kesehatan Federal, Badan Nasional Penanggulangan AIDS, *National Democratic Institute* (NDI), INEC, yang telah membuat dampak yang cukup besar dalam pengendalian malaria, kesehatan ibu, HIV / AIDS, imunisasi, retensi anak di sekolah, pendidikan anak perempuan, pemberdayaan perempuan.

FOMWAN berusaha untuk memberdayakan perempuan untuk memungkinkan mereka memberikan dampak positif pada masyarakat mereka. Untuk mencapai hal ini, FOMWAN secara aktif terlibat dalam berbagai pelatihan dan program advokasi, kadang-kadang bekerja sama dengan pemerintah di semua tingkatan, lembaga donor dan Organisasi Swadaya Masyarakat lainnya. FOMWAN meluncurkan kampanye nasional untuk menyadarkan penduduk Muslim, terutama perempuan dan anak-anak, untuk menghargai pendidikan dan merangkul pemerintah Universal Basic Education (UBE), program ini digagas bekerja sama dengan pemerintah federal Nigeria.

Instrumen program dari pemerintah ini dilakukan untuk upaya peningkatan pendidikan di Nigeria, pemerintah federal menggandeng FOMWAN untuk program ini dikarenakan kedekatan organisasi ini terhadap masyarakat dan memiliki asosiasi serupa di 35 negara bagian, sehingga pemerataan informasi mengenai pentingnya program UBE dapat diterima oleh masyarakat.

C. Sosialisasi Kesehatan Untuk Perempuan

Kesehatan reproduksi perempuan adalah masalah yang menjadi isu penting di Nigeria, terutama mengingat krisis ekonomi dan kemiskina yang parah yang terjadi negara dalam beberapa dekade terakhir menjadikan isu kesehatan reproduksi perempuan mempunyai andil yang penting untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah, karena kaitannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk di Nigeria. Status kesehatan perempuan dan anak-anak menurun selama periode ini, diperburuk dengan penurunan yang signifikan dalam dana pemerintah untuk kesehatan dan masyarakat sejak awal 1990-an. Meskipun Nigeria memiliki 2% dari populasi dunia, namun Nigeria memberikan kontribusi 10% dari kematian ibu di dunia; rasio kematian ibu adalah antara 800 - 1.500 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi adalah 77 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan hanya 29% bayi (usia 15-23 bulan) yang diimunisasi lengkap. Tingkat prevalensi kontrasepsi rendah sebesar 15%, dan laju pertumbuhan penduduk secara keseluruhan adalah 2,9%⁵², prosentase yang tercantum di atas merupakan salah satu kekhawatiran

⁵² Women's NGO Networks in Nigeria "Providing Reproductive Health Information and Services; Promotin Reproductive Rights (Washington: NGO Networks for Health, 1998), 3.

pemerintah untuk memperbaiki tingkat kesehatan perempuan dan memberikan edukasi kepada orang tua untuk memberikan pemahaman agar tidak menikahkan anak perempuannya pada usia dini. Bila pernikahan dini di kalangan perempuan Nigeria tetap berjalan tanpa upaya untuk membatasi akan adanya pernikahan perempuan di usia dini maka akibatnya adalah seorang perempuan Nigeria akan menanggung hampir enam anak rata-rata selama hidupnya. Tentunya dalam proses untuk memberikan penyuluhan terhadap orang tua untuk tidak menikahkan anak perempuannya dan memberikan edukasi terhadap perempuan yang telah menikah untuk memberikan jarak kelahiran antara anak pertama dengan anak kedua, karena hal itu sangat penting bagi kelengkapan imunisasi dan pemenuhan gizi yang diterima. Tidak hanya berfokus pada perempuan saja dalam upaya untuk membatasi tingkat kelahiran namun juga memberikan pengenalan akan pentingnya kontrasespi dan program keluarga berencana bagi laki-laki.

Program untuk meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan, pemerintah Nigeria pastinya tidak berjalan sendirian untuk mewujudkan program tersebut, adapun salah satunya organisasi yang mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan perempuan adalah FOMWAN. Upaya yang dilakukan oleh FOMWAN memiliki cara untuk memberikan pengetahuan terhadap perempuan akan pentingnya keluarga berencana adalah dengan menginisiasi Seminar Internasional yang diadakan di Lagos 24-27 Juli 1986 yang bertemakan "Keluarga dan Masyarakat." Seminar ini berkaitan dengan isu-isu nasional mulai dari pendidikan,

keluarga berencana dan ekonomi dalam negeri⁵³ Seminar ini dilaksanakan untuk menghimbau masyarakat yang masih menjunjung adat tradisional yang menikahkan gadis remaja dibandingkan dengan menyekolahkan mereka, kenyataan bahwa pernikahan perempuan di usia belia. FOMWAN merencanakan upaya berkelanjutan untuk memberikan sosialisasi yang diintegrasikan pada pendidikan masyarakat sehingga perempuan yang memiliki gerak terbatas dari lingkungannya seperti perempuan yang hidup dalam masyarakat tradisional atau istri tetap bisa mengakses pentingnya program keluarga berencana dan memberikan jarak kelahiran untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. FOMWAN menyatakan bahwa keluarga berencana yang diperbolehkan dalam Islam yakni harus diarahkan untuk memberikan jarak kelahiran, daripada membatasi melahirkan. Selanjutnya mengenai keluarga berencana (KB), FOMWAN mencatat hanya boleh dilakukan dengan persetujuan penuh dari kedua pasangan. Konferensi ini menyetujui metode kontrasespi yang aman, namun FOMWAN menentang bila pengendalian kelahiran yang digunakan seperti kontrasepsi oral, alat kontrasepsi dalam rahim, suntikan, pengebirian, sterilisasi, dan aborsi. Keluarga berencana adalah topik yang paling ulama Muslim hindari, tapi FOMWAN mungkin karena adalah organisasi wanita, memilih untuk membuat pernyataan publik tentang topik yang sensitif, mengambil risiko diasingkan oleh para cendekiawan Muslim yang konservatif.

⁵³ Catherine M. Coles, and Beverly Mack, *Hausa Women in the Twentieth Century*, (Wisconsin : The University of Wisconsin Press, 1991), 100.

Menilik dari suksesnya seminar yang diadakan pertama kali pada tahun 1986, FOMWAN mengulang kembali untuk mengadakan seminar seruma yang keenam pada tahun 1991 di Jos dengan tema memandang masalah keluarga-kesehatan termasuk keluarga berencana, masalah yang terkait dengan pernikahan anak. Hasil dari suksesnya dua seminar ini yakni dengan dibukukan pada tahun 2004⁵⁴ yang didalamnya terdapat berbagai rangkuman tindakan preventif serta kuratif yang dipandang perlu untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh perempuan. Sebagai prioritas FOMWAN mengusulkan bahwa orang tua tidak menikahkan anak perempuan mereka sampai mereka telah menyelesaikan pendidikan mereka dan sepenuhnya matang. Argumen disampaikan oleh ulama Islam untuk melawan kecenderungan masih banyaknya praktek menikahkan anak perempuan bahwa diperbolehkannya dalam syariah sesuai dengan interpretasi dari sekolah hukum Maliki sebagaimana dipahami di Nigeria, karena pernikahan nabi untuk Aisha ketika ia berusia sembilan tahun atau lebih muda, itu dengan suara bulat disetujui oleh semua ahli hukum yang tidak ada batasan usia gadis harus mencapai sebelum dia untuk menikah. Pernikahan tersebut dapat terjadi kapan saja namun penyempurnaan harus menunggu sampai gadis itu secara mental dan mampu secara fisik.

Peran agama dalam menentukan praktik kesehatan sangat rumit dimengerti dalam masalah penggunaan kontrasepsi. Pada September 1994 FOMWAN mengungkapkan interpretasi mereka sendiri mengenai ayat al-Qur'an yang

⁵⁴ Kathlen McGarvey, *Muslim and Christian Women in Dialogue: The Case of Northern Nigeria*, (Jerman: International Academic Publishers, 2009), 184.

berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi. Seorang wanita, seorang dokter medis, mencatat bahwa ada topik-topik tertentu (termasuk kontrasepsi) di mana aturan tidak di atur dalam Quran. FOMWAN tidak menemukan bagian-bagian dalam ayat al-Qur'an di mana keluarga berencana atau penggunaan kontrasepsi dilarang. FOMWAN kemudian menyimpulkan untuk menggunakan interpretasi ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan suami untuk melindungi kesehatan istri dan anak-anak yang berarti bahwa keluarga berencana tidak dirancang untuk membatasi kelahiran tapi memberikan perhatian yang lebih untuk keberlangsungan hidup anak yang telah dilahirkan hingga mandiri.⁵⁵

Upaya lain yang dilakukan FOMWAN untuk memberikan edukasi terhadap pentingnya Keluarga Berencana (KB) dan memberi jarak kelahiran untuk mengurangi tingkat kematian ibu dan anak, dalam hal ini FOMWAN bekerjasama dengan pemimpin agama setempat yang terlibat sejak awal karena mereka memiliki pengaruh yang kuat terhadap laki-laki, yang memainkan peran utama dalam kesehatan reproduksi pengambilan keputusan untuk menikahkan perempuan di usia dini. FOMWAN melatih 30 imam dan lima wakil dari Dewan Ulama lokal⁵⁶ untuk kebutuhan kesehatan perempuan menikah di usia muda dan manfaat dari KB dan jarak kelahiran untuk menyelamatkan ibu dan bayi, pemeriksaan kehamilan,

⁵⁵ Hajiya Bilkisu Yusuf, “*Sexuality and the Marriage Institution in Islam: an Appraisal*”, Understanding Human Sexuality Seminar Series 4, (June, 2005), 12.

⁵⁶Cate Lane, Promoting Healthy Timing and Spacing of Pregnancy with Young Married Women in Northern Nigeria: A Short Report, *African Journal of Reproductive Health (Special Edition)*; 16(2), (Juni: 2012), 265.

perawatan pasca melahirkan dan layanan baik bagi bayi yang disediakan di fasilitas kesehatan.

Keluarga berencana adalah masalah lain dalam agenda mereka, karena banyak dari anggota mereka percaya bahwa memberikan jarak kelahiran tercakup dalam Al-Qur'an melalui periode penyapihan dua tahun.⁵⁷ Adapun beberapa upaya lain yang dilakukan oleh FOMWAN untuk memberikan edukasi akan pentingnya program keluarga berencana dan menggalakkan pentingnya kontrasespi antara lain:

- a. Kunjungan Pendidikan / advokasi dengan pemimpin masyarakat yang berpengaruh.
- b. Memberikan edukasi pada kelompok-kelompok pemimpin tradisional dan wanita berpengaruh.
- c. Melakukan kunjungan rumah
- d. Memberikan tambahan pengetahuan di sekolah Islamiyyah,
- e. Penyebaran pesan di tempat pernikahan dan tempat pembaptisan.
- f. Penyebaran pesan selama khotbah Jum'at.⁵⁸

FOMWAN melakukan berbagai cara diatas untuk mengurangi tingkat ketidaktahuan pengetahuan perempuan tentang isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi mereka, kurangnya akses terhadap pengetahuan mengenai bentuk kontrasepsi, ketergantungan mereka pada izin suami untuk meninggalkan

⁵⁷ Paden, *Muslim Civic Cultures and Conflict Resolution: The Challenge of Democratic Federalism in Nigeria*, 103.

⁵⁸ Ameera Aisha Ahmed Hassan, "Promoting Reproductive Health in Northern Nigeria through Religious leaders", (Mei: 2010), 11.

rumah mereka serta uang untuk menutupi biaya pengobatan, hubungan poligami dari suami dan kurangnya kesadaran HIV / AIDS, dan perempuan Muslim sangat rentan, dan seluruh bidang kesehatan yang besar yang FOMWAN secara bertahap mencoba, bersama dengan LSM lainnya untuk mengatasi problem yang terjadi mengenai kesehatan reproduksi perempuan yang menjadi acuan penting untuk keberlangsungan generasi selanjutnya yang berkualitas.

D. Kerjasama FOMWAN dengan lembaga lain dalam bidang kesehatan

Program mengenai Program Remaja Menikah di Nigeria Utara didanai oleh USAID dan dilaksanakan oleh Dewan Kependudukan melalui mitra termasuk Adolescent Health Information Project (AHIP), Islamic Education Trust (IET) dan FOMWAN, proyek ini berusaha untuk mempromosikan transisi yang aman dan sehat sampai dewasa melalui pencegahan HIV / AIDS di kalangan perempuan menikah muda di delapan negara bagian di Nigeria utara, mempromosikan dialog masyarakat tentang isu-isu pernikahan anak. Hal ini juga memberikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang ramah bagi remaja seperti keluarga berencana untuk remaja yang sudah menikah. Jumlah remaja yang sudah menikah menerima layanan dari proyek ini adalah indikator terhadap yang sukses diukur.⁵⁹

Pada tahun 2004, FOMWAN bekerja sama dengan beberapa lembaga lain dengan didanai oleh USAID dengan fokus kegiatan kolaborasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, serta untuk mempromosikan tingkat ketahanan hidup anak dan memberantas buta

⁵⁹ Joanne Omang, "Mapping Early Marriage In West Africa", (September, 2003), 43.

huruf. Ide inti di balik kolaborasi FOMWAN dengan Community Participation for Action in the Social Sector Project (COMPASS) adalah untuk mengintegrasikan sektor kesehatan, tingkat ketahanan hidup anak, dan pendidikan melalui pengembangan koalisi masyarakat. Kegiatan kolaborasi yang dilakukan FOMWAN dan COMPASS dengan area negara bagian Bauchi, Kano, Lagos, dan Nasarawa.⁶⁰

Di Nigeria, Extending Service Delivery (ESD) bekerja dengan Federasi Asosiasi Perempuan Muslim Nigeria (FOMWAN) di Kano Negara untuk membantu perempuan muda menikah menunda kehamilan pertama dan memberikan jarak untuk kehamilan berikutnya dengan setidaknya dua tahun. Terkadang upaya yang dilakukan FOMWAN untuk menyadarkan akan pentingnya keluarga berencana ataupun pemakaian kontraseptif tidak bisa menjangkau lebih dalam terhadap perempuan di Nigeria meskipun mereka sebenarnya ingin melakukan upaya untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya program keluarga berencana dan pemakaian kontrasepsi, namun hal itu dianggap terlalu pribadi dan tidak untuk dibahas secara umum. Dilakukannya strategi berbasis masyarakat untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi, melalui partisipasi masyarakat dengan dukungan dari Community Empowerment Information Transparency (CIET) dan enam pemerintah negara bagian melakukan kerjasama dalam hal imunisasi, retensi anak di sekolah, pendidikan anak perempuan, pemberdayaan perempuan dan juga menggandeng komunitas di seluruh Nigeria.

⁶⁰ Joseph Keating, “*Nigeria Baseline Health Facility Survey 2005*”, (Oktober, 2006), 1.

Selain mengenai program keluarga berencana dan pemakaian kontrasepsi, di Nigeria terdapat masalah yang sangat penting yakni kurangnya kesadaran untuk melengkapi imunisasi pada anak, sehingga anak yang belum memiliki kelengkapan vaksin mengalami gizi yang buruk dan kemungkinan untuk kematian sangat tinggi, sehingga FOMWAN bekerja sama dengan pemerintah dan juga WHO, Rotary International, US Center for Disease Control and Prevention (CDC), and United Nation Children's Fund (UNICEF), the Bill and Melinda Gates Foundation untuk menginisiasi program nasional imunisasi dengan meluncurkan Hari Imunisasi Tambahan⁶¹, kegiatan ini untuk kampanye vaksinasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang imunisasi kepada anak-anak usia sekolah dan melibatkan mereka lalu mengidentifikasi anak-anak lain di sekitar mereka untuk divaksinasi. Upaya ini dilakukan juga untuk memberikan dorongan bagi orang tua untuk penyediaan Vitamin A, tablet cacingan, dan kelambu antimalaria. Keseluruhan penanggulangan dilakukan untuk memahami dan menanggapi kekhawatiran masyarakat di tingkat mikro dan untuk bekerja sama untuk membujuk keluarga berpotensi enggan untuk berpartisipasi untuk turut serta dalam kegiatan ini.

⁶¹ Jennifer G. Cooke, *Polio in Nigeria: The Race to Eradication*, "Report of The CSIS Global Health Policy Center, (Washington: SCSIS, 2012), 11.